

## PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2014-2023

Devi Saputri<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> dvisptr08@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> jamaluddinse27@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Debt Policy and Investment Decisions on Company Value at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the period 2014-2023. The method used in this research is quantitative using descriptive methods. The population in this study were the financial statements of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the period 2014-2023. While the sample used is the financial position report and annual report on PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the period 2014-2023. The data analysis method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test hypothesis testing, f test, and correlation and determination coefficient test. The results showed that partially, the Debt Policy has a negative and significant effect on Firm Value, where the Debt Policy has a  $t_{count} > t_{table}$  of  $(3.500) > 2.466$  with a significance value of  $0.010 < 0.05$ . And partially, the Investment Decision has no effect and no significance on Firm Value, where the Investment Decision has a  $t_{count} < t_{table}$  of  $0.726 < 2.466$  with a significance value of  $0.491 > 0.05$ . And Debt Policy and Investment Decisions simultaneously have a significant effect on Company Value at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the 2014-2023 Period, where  $F_{hitung} > F_{tabel}$  of  $6.771 > 4.07$  and a significance value of  $0.023 < 0.05$ .*

**Keywords:** Firm Value; Debt Policy; Investment Decisions

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan tahunan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji t, uji f, dan uji koefisien korelasi dan determinasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara parsial, Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana Kebijakan Hutang memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $(3,500) > 2,466$  dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Dan secara parsial, Keputusan Investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana Keputusan Investasi memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0,726 < 2,466$  dengan nilai signifikansi  $0,491 > 0,05$ . Serta Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $6,771 > 4,07$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ .

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Kebijakan Hutang; Keputusan Investasi

## 1. PENDAHULUAN

Dengan adanya pertambahan perusahaan yang baru, persaingan di dunia bisnis khususnya di negara Indonesia meningkat dengan signifikan. Munculnya perusahaan-perusahaan baru di berbagai sektor telah meningkatkan tingkat kompetisi, memaksa setiap entitas bisnis untuk berjuang mempertahankan eksistensinya dan menampilkan kinerja terbaik. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.

Industri semen merupakan salah satu industri manufaktur di Indonesia yang telah berkembang pesat, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan agenda pembangunan infrastruktur pemerintah. Pada tahun 2022, industri ini mencatatkan pertumbuhan produksi sebesar 7,9 % dan menyerap lebih dari 23.000 tenaga kerja. Pasar semen Indonesia didominasi oleh beberapa produsen besar yang menghasilkan berbagai jenis semen, termasuk Ordinary Portland Cement (OPC), Portland Composite Cement (PCC), dan Ready-Mix Concrete. Industri semen merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan dukungan terhadap pembangunan infrastruktur (Kementerian Perindustrian, 2022).

Di Bursa Efek Indonesia, terdapat enam perusahaan yang bergerak di sektor industri semen. Beberapa perusahaan terkemuka di antaranya adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR). Selain itu, daftar ini juga mencakup perusahaan-perusahaan seperti PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan PT Semen Gresik Tbk (SMGR) (BEI, 2023).

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) merupakan salah satu produsen semen

terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tahun 1985, perusahaan ini telah menjadi pemain utama dalam industri semen nasional dengan merek dagangnya yang terkenal, "Tiga Roda". Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah memantapkan posisinya sebagai salah satu produsen semen terbesar dan paling modern di Indonesia.

Selama periode 2014-2023, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Pada tahun 2014-2015, perusahaan menikmati pertumbuhan yang kuat didorong oleh booming konstruksi dan infrastruktur. Namun, sejak 2016, industri semen Indonesia mengalami kelebihan pasokan yang signifikan, menyebabkan persaingan harga yang ketat dan tekanan pada margin keuntungan (Indocement Annual Report, 2020).

Fenomena oversupply ini terus berlanjut hingga tahun 2023, memaksa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk mengoptimalkan strategi keuangan dan operasionalnya. Perusahaan harus mengambil keputusan strategis untuk mempertahankan daya saing dan nilai perusahaannya di tengah kondisi pasar yang menantang.

Salah satu masalah utama yang dihadapi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah penurunan margin keuntungan akibat persaingan harga yang ketat. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat penurunan laba bersih sebesar 38,8% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun volume penjualan relatif stabil (Indocement Annual Report, 2020). Hal ini menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Fenomena lain yang mempengaruhi kinerja PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah fluktuasi nilai tukar rupiah dan harga bahan bakar. Sebagai perusahaan yang mengimpor sebagian bahan baku dan bahan bakarnya, Indocement rentan terhadap risiko nilai tukar dan volatilitas harga komoditas. Hal ini memaksa perusahaan

untuk terus mengevaluasi kebijakan hedging dan strategi pengadaan bahan bakunya.

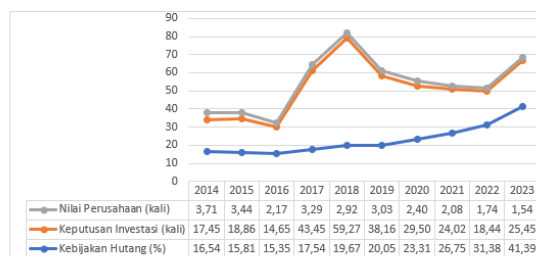
Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk perlu mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan, termasuk aspek keuangan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan-keputusan tersebut adalah melalui analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam konteks PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, analisis terhadap rasio-rasio seperti rasio hutang, rasio investasi, dan rasio nilai perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan hutang dan keputusan investasi perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 1.1  
Indikator PER, DER dan PBV  
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023

| Tahun | DER (%) | PER (kali) | PBV (kali) |
|-------|---------|------------|------------|
| 2014  | 16,54   | 17,45      | 3,71       |
| 2015  | 15,81   | 18,86      | 3,44       |
| 2016  | 15,35   | 14,65      | 2,17       |
| 2017  | 17,54   | 43,45      | 3,29       |
| 2018  | 19,67   | 59,27      | 2,92       |
| 2019  | 20,05   | 38,16      | 3,03       |
| 2020  | 23,31   | 29,50      | 2,40       |
| 2021  | 26,75   | 24,02      | 2,08       |
| 2022  | 31,38   | 18,44      | 1,74       |
| 2023  | 41,39   | 25,45      | 1,54       |

Sumber: Diolah data dari laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk



Sumber: Data olahan berdasarkan laporan keuangan

Gambar 1.1  
DER, PER, PBV  
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2023

Sesuai tabel 1.1, PBV perusahaan menjelaskan tren penurunan secara keseluruhan dari 2014 hingga 2023, dengan beberapa fluktuasi di antaranya. Pada 2014, PBV perusahaan berada di level yang cukup tinggi yaitu 3,71 kali, menunjukkan valuasi pasar yang jauh di atas nilai buku. Terjadi penurunan kecil ke 3,44 kali pada

2015, diikuti penurunan signifikan ke 2,17 kali pada 2016, yang mencerminkan peningkatan nilai buku yang tidak diikuti kenaikan harga saham. Tahun 2017 melihat pemulihan PBV ke 3,29 kali, namun ini tidak bertahan lama. PBV kembali turun ke 2,92 kali pada 2018, sebelum sedikit meningkat ke 3,03 kali pada 2019. Sejak 2020, terjadi tren penurunan yang konsisten. PBV turun ke 2,40 kali pada 2020, akibat dampak pandemi, dilanjutkan dengan penurunan ke 2,08 kali pada 2021, 1,74 kali pada 2022, dan akhirnya mencapai titik terendah 1,54 kali pada 2023. Penurunan PBV ini menjelaskan nilai pasar perusahaan semakin mendekati nilai bukunya, yang bisa mengindikasikan penurunan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi DER yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, DER perusahaan berada di angka 16,54%. Terjadi penurunan kecil dalam dua tahun berikutnya, dengan DER mencapai 15,81% pada 2015 dan 15,35% pada 2016. Namun, sejak 2017, tren peningkatan DER mulai terlihat jelas. Pada 2017, DER naik menjadi 17,54%, diikuti kenaikan ke 19,67% pada 2018. Tahun 2019 menunjukkan peningkatan kecil menjadi 20,05%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun-tahun berikutnya, dengan DER mencapai 23,31% pada 2020, 26,75% pada 2021, dan lonjakan besar ke 31,38% pada 2022. Puncaknya terjadi pada 2023 dengan DER mencapai 41,39%, menandakan peningkatan substansial dalam penggunaan utang oleh perusahaan. Tren kenaikan DER ini menunjukkan perubahan strategi pendanaan perusahaan yang semakin mengandalkan utang, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan ekspansi, kondisi pasar, atau strategi keuangan jangka panjang.

PER PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2014-2023. Dimulai dari 17,45 kali pada 2014, PER mengalami sedikit kenaikan menjadi 18,86 kali pada 2015. Namun, pada 2016 terjadi penurunan signifikan ke 14,65 kali, yang mencerminkan penurunan harga saham atau peningkatan laba. Tahun 2017 menjadi titik balik dengan lonjakan dramatis PER ke 43,45 kali, diikuti oleh puncak tertinggi pada 2018 di 59,27 kali. Hal ini terjadi karena penurunan laba yang

signifikan. Setelah mencapai puncak, PER mulai mengalami tren penurunan. Pada 2019, PER turun ke 38,16 kali, diikuti penurunan lebih lanjut ke 29,50 kali pada 2020, akibat dampak pandemi. Tren penurunan berlanjut dengan PER mencapai 24,02 kali pada 2021 dan 18,44 kali pada 2022. Namun, pada 2023 terjadi pembalikan tren dengan PER naik ke 25,45 kali, yang menandakan pemulihan kepercayaan investor atau peningkatan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Faktor pertama yaitu kebijakan hutang. Strategi ini mencakup keputusan manajemen mengenai besaran pinjaman yang akan dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan rencana pengembangan usaha. Pemilihan komposisi pendanaan ini memberikan dampak signifikan pada kinerja dan pandangan pasar pada perusahaan.

Kebijakan hutang pada temuan ini dilakukan pengukuran melalui rasio hutang yaitu DER, dimana menggambarkan proporsi kewajiban pada modal perusahaan. Umumnya, besarnya DER mengindikasikan risiko finansial yang lebih besar, sementara DER rendah menunjukkan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan. Namun, perlu diingat bahwa DER yang terlalu rendah juga bisa menandakan kurang optimalnya pemanfaatan hutang untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan potensi keuntungan dalam menentukan struktur modal.

Faktor lainnya yang memberikan pengaruh nilai perusahaan ialah keputusan investasi. Tujuan utama keputusan investasi yakni memaksimalkan keuntungan dengan risiko yang terukur. Keputusan ini penting karena berkaitan dengan alokasi sumber daya untuk menghasilkan nilai di masa depan. Keputusan investasi akan dilakukan pengukuran melalui PER dimana menjelaskan kesediaan investor melakukan pembayaran dalam semua unit laba perusahaan. PER yang besar umumnya mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang baik, sementara PER rendah bisa menandakan kurangnya kepercayaan terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Hermanto dan Ratana (2023) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Dwiki dan Achmad (2023) menunjukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Erwin dan Robert (2019) menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian dan Atwal (2022) menunjukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **2. PENELITIAN YANG TERKAIT**

Andi Setiabudi dan Tjong Se Fung (2022) EMABI: EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS Universitas Buddhi Dharma - VOL. 1. NO. 2 (2022) E-ISSN 2827-7740 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan & Minuman 2017-2019 Dari uji parsial didapatkan hasil jika nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh kebijakan dividen dan hutang, sementara keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam uji simultan diperoleh hasil bahwa ke-4 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sarah Syarifah Rahma, Atwal Arifin (2022) Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 1. April, 2022 E-ISSN : 2829-2006 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Adrianna Syarifur Rakhmat dan Arsad Rosadi (2021) Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA Universitas Persada Indonesia Y.A.I Vol. 4 No.1 Maret 2021 P-ISSN : 2654-4946 E-ISSN : 2654-7538 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Euis Ajizah dan Bagas Oke Perdinusa (2022) *The Asia Pacific, STIE la Tansa Mashiro Vol.9 No.3 Setember- Desember 2022 P-ISSN: 2502-7050 E-ISSN : 2407-6325 Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : 1. Secara parsial maka kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan. Karena, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Maka dapat dibuat kesimpulan, bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45. 2. Secara parsial dapat dibuat kesimpulan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan. Karena, Nilai t tabel lebih besar dari t hitung. Maka dari itu dapat dibuat kesimpulan bahwa kebijakan hutang berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45. 3. Secara simultan kebijakan dividen, dan kebijakan hutang memperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Maka, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45.*

Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono, Robert Lambey (2019) *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Vol. 7 No.3 Juli 2019, Hal. 4445-4454 ISSN 2303-1174 Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang secara parsial pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.*

Hermanto, Chandani Ratana (2023) *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 11, No.1, Juni 2023 ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Dan Perputaran Persediaan*

*Terhadap Nilai Perusahaan Kajian ini memperlihatkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berdampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berperan secara signifikan pada nilai perusahaan tetapi berdampak positif, kebijakan hutang berdampak positif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan serta perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan berdampak positif. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kebijakan hutang dan perputaran persediaan berdampak signifikan pada nilai perusahaan.*

Reza Refki Tanggo dan Sama Taqwa (2020) *JEA, Universitas Negeri Padang Vol. 2 No.4 November 2020, Hal 3828-3839 E-ISSN : 2656-3649 Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. 2. Kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. jika memang terdapat pengaruh namun pengaruhnya itu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. 3. Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang kecil namun belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.*

Dwiki Rudiyanto Hartono , Santi Susanti , Achmad Fauzi (2023) *Sinomika journal, Universitas Negeri Jakarta Vol. 1 No. 6 (2023): March E -ISSN: 2829-9071 Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, dan analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan oleh penulis, maka dari penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh*

positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Yang berarti, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi secara signifikan. 2) Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Yang berarti, semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang ditetapkan perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar. 4) Terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas, kebijakan utang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Yang berarti semakin tinggi profitabilitas, kebijakan utang, dan keputusan investasi maka akan semakin tinggi secara signifikan pada nilai perusahaan.

Sri Mardiana, Iriana Kusuma Dewi (2019) Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM Vol.1, No.1 Februari 2021: 117 - 129 P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687 Pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Arawana Citramulia Tbk Periode 2010-2019 Hasil analisis pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil perhitungan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0,091 > 0,05$  untuk variabel Kebijakan Hutang & nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0,624 > 0,05$  untuk variabel Keputusan Investasi. Hasil ini berarti kebijakan hutang dan keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Arwana

Taufik Hidayat, Ayang Mulyana dan Senop Permadi (2023) ACCOUNTHINK, Universitas Pelita Bangsa Vol.8 No.2 Oktober 2023 P-ISSN : 2549-9751 E-ISSN : 2548-3862 Nilai Perusahaan Ditinjau dari Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Hasil analisis membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi dan keputusan

pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Eka Rahim (2020) JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi ) Vol.3, No.2, Januari 2020 Halaman : 197 – 207 Prodi Manajemen Universitas Pamulang O - ISSN : 2581-2777 P - ISSN: 2581-2696 Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Asset (ROA) dan Return On E quity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hani Widianingrum dan Vaya Juiana Dillak (2023) Jurnal Ekombis Review, Telkom University Vol.11 No.1 Januari 2023 P-ISSN : 2338-8412 E-ISSN: 2716-4411 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1. Berdasarkan pengujian simultan maka diketahui bahwa secara simultan Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, dan Cash Holding berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. 2. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. 3. Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. 4. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. 5. Cash Holding secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor

(variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari error dan variasi error yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidak sesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

#### c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |           |                |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| DER                    | 10 | ,1535   | ,4139   | ,227790   | ,0832426       |
| PER                    | 10 | 14,6476 | 59,2692 | 28,923930 | 14,1429217     |
| PBV                    | 10 | 1,5380  | 3,7132  | 2,633510  | ,7510607       |
| Valid N (listwise)     | 10 |         |         |           |                |

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS 27)

Dari tabel 4.5 hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa besarnya PBV selama periode pengamatan 10 tahun menghasilkan nilai minimum sebesar 1,538 dan nilai maksimumnya 3,713. Nilai rata rata (mean) 2,6335 dan standar deviasi sebesar 0,7510. Maka nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi sejumlah  $2,6335 > 0,7510$ . Untuk variabel DER menghasilkan nilai minimum 0,1535 dan nilai maksimum 0,4139. Nilai mean 0,2277 dan standar deviasi ada 0,0832. Maka nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yakni  $0,2277 > 0,0832$ . Dan untuk variabel PER menghasilkan nilai minimum sebesar 14,6476 dan nilai maksimum ada 59,2692. Nilai mean 28,9239 dan standar deviasi 14,1429. Maka nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ada  $28,9239 < 24,1429$

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 6  
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                                                     |                         |             |  | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------|--|-------------------------|
| N                                                                                      |                         |             |  | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                                                       | Mean                    |             |  | ,0000000                |
|                                                                                        | Std. Deviation          |             |  | ,43844271               |
| Most Extreme Differences                                                               | Absolute                |             |  | ,200                    |
|                                                                                        | Positive                |             |  | ,165                    |
|                                                                                        | Negative                |             |  | -,200                   |
| Test Statistic                                                                         |                         |             |  | ,200                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>                                                    |                         |             |  | ,200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>                                               | Sig.                    |             |  | ,316                    |
|                                                                                        | 99% Confidence Interval | Lower Bound |  | ,304                    |
|                                                                                        |                         | Upper Bound |  | ,328                    |
| a. Test distribution is Normal.                                                        |                         |             |  |                         |
| b. Calculated from data.                                                               |                         |             |  |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.                                                 |                         |             |  |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance.                                     |                         |             |  |                         |
| e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525. |                         |             |  |                         |

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka ini lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikoleniaritas

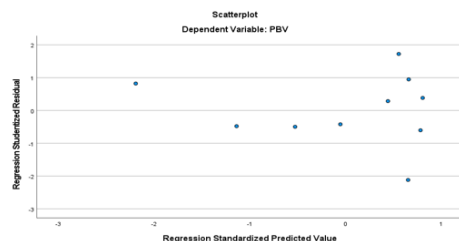
| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error |                           |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 3,984                       | ,621       |                           | 6,417  | ,000 |                         |       |
| DER                       | -,7014                      | 2,004      | -,777                     | -3,500 | ,010 | ,987                    | 1,013 |
| PER                       | ,009                        | ,012       | ,161                      | ,726   | ,491 | ,987                    | 1,013 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS 27

Dari tabel 4.7 tersebut menunjukkan nilai tolerance dalam setiap variabelnya ada 0,987, dimana nilai  $0,987 > 0,10$  dan untuk nilai VIF masing masing variabel (DER dan PER) terdapat 1,013 untuk nilai  $1,013 < 10$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak adanya multikolinearitas dari variabel independen pada sebuah regresi

## 3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS 27

Gambar 4.7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar 4.7 diatas, gambar Scatterplot tersebut menampilkan sebaran titik-titik yang merepresentasikan residual dari model regresi. Titik-titik ini disebar dengan acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sebaran titik-titik terlihat relatif merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Standardized Residual), serta di sepanjang sumbu X (Regression Standardized Predicted Value). Pola sebaran yang tidak teratur dan tidak membentuk suatu bentuk spesifik mengindikasikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada bentuk regresi ini.

## 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8  
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,812 <sup>a</sup> | ,659     | ,562              | ,4971473                   | 1,916         |

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS

Sesuai dengan tabel 4.8 Nilai D-W yang diperoleh adalah 1,916. Untuk interpretasi hasil D-W, digunakan perbandingan melalui nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat sig. 0,05, dengan banyaknya sampel  $n = 10$  dan jumlah variabel independen ( $k$ ) 2. Dari tabel tersebut, didapat skor  $dU = 1,6413$  dan  $dL = 0,6972$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (1,916) ada diantara  $dU$  (1,6413) dan  $4-dU$  (2,3587), yang memenuhi kriteria  $dU < d < 4-dU$ . Interpretasi dari hasil ini adalah tidak terdapat autokorelasi pada data yang dianalisis dan data bisa diterapkan dengan baik

## b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.9  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1 (Constant)              | 3,984                       | ,621       |                           | 6,417  | ,000 |
| DER                       | -,7014                      | 2,004      | -,777                     | -3,500 | ,010 |
| PER                       | ,009                        | ,012       | ,161                      | ,726   | ,491 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS 27

Dengan demikian berdasarkan hasil regresi berganda bisa diberikan inteprestasinya:

- Nilai konstanta 3,984 menunjukkan bahwa jika DER dan PER bernilai 0, maka PBV akan bernilai 3,984.
- Koefisien DER sebesar -7,014 bernilai negatif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 DER bisa menurunkan PBV sejumlah 7,014.
- Koefisien PER sebesar 0,009 bernilai positif, menjelaskan setiap kenaikan 1 PER akan menyebabkan kenaikan PBV ada 0,009

## c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,659 atau 65,90 % , nilai ini menunjukkan bahwa debt to

equity ratio dan price earning ratio memiliki nilai kontribusi sebesar 65,90 % terhadap price book value, sedangkan 34,10 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

#### d. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 3,984                       | ,621       |                           | 6,417  | ,000 |
|                           | DER        | -,7014                      | 2,004      | -,777                     | -3,500 | ,010 |
|                           | PER        | ,009                        | ,012       | ,161                      | ,726   | ,491 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) yang ditampilkan pada Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Price Book Value (PBV).

- DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (-3,500) yang lebih besar dari t tabel (2,466) dalam nilai absolut, serta nilai signifikansi (0,010) yang lebih kecil dari 0,05 Artinya Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.
- PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini terlihat dari nilai t hitung (0,726) yang lebih kecil dari t tabel (2,446), dan nilai signifikansi (0,491) yang jauh di atas 0,05. Artinya Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.

Tabel 4. 12  
Hasil Uji-F (Uji Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3,347          | 2  | 1,673       | 6,771 | ,023 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1,730          | 7  | ,247        |       |                   |
|                    | Total      | 5,077          | 9  |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER

Sumber: data diolah SPSS 27

Dilihat dari tabel 4.12, Analisis ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,771 dengan signifikansi 0,023. Nilai F hitung (6,771) lebih besar dari F tabel (4,07), dan nilai signifikansi (0,023) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Kesimpulannya, Ho3 ditolak dan Ha3 diterima Ini berarti

bahwa secara simultan, variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Price Book Value (PBV).

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.
- Keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.
- Secara simultan kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenada Media.
- Brigham, Eugene F. (pengarang); Houston, Joel F. (pengarang); Noviettha Indra Sallama (penerjemah); Febriany Kusumastuti (penerjemah); Masykur, M. (supervisor editor). (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono, (2018). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition) Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Grasindo.

- [8] Ilham, Rico Nur.dkk. (2020). Manajemen Investasi. Jawa barat: CV Jejak.
- [9] Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- [10] Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Gramedia.
- [11] Jamaluddin, (2023). Manajemen Keuangan. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- [12] Kariyoto. (2019). Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi. Malang: UB Press.
- [13] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Edisi Revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [14] Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen). Deepublish.
- [15] Rustan. (2023). Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis). Sulawesi Selatan: AGMA.
- [16] Ajizah, E., & Perdinusa, B. O. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 9(3).
- [17] Ananda, D. Y., & Sari, M. N. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 6(1), 266-275.
- [18] Arfan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen), 15(1), 165-181.
- [19] Az Zahrah, S., Martaseli, E., & Ismatullah, I. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. OPTIMA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, dan Sosial, 5(2), 20-29.
- [20] Budiawati, D. A. M., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. EMAS, 3(8), 1-20.
- [21] Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(2), 698-713.
- [22] Hartono, D. R., Susanti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1(6), 1417-1432.
- [23] Hidayat, T., Mulyana, A., & Permadi, S. (2023). Nilai Perusahaan Ditinjau dari Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan. Accountthink: Journal of Accounting and Finance, 8(02).